

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENYAJIAN DATA
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI
KELAS V SD NEGERI 10 SARIK ALAHAN TIGO
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh :

ZIKRA ZULFANI

NIM. 18129339

DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

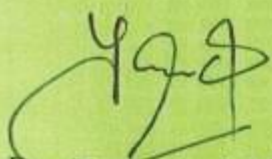
PENINGKATAN HASIL BELJAR PENYAJIAN DATA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V SD NEGERI 10 SARIK ALAHAN TIGO KABUPATEN SOLOK

Nama : Zikra Zulfani
NIM/BP : 18129339/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

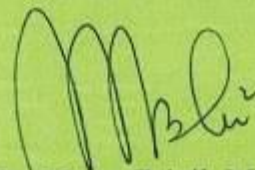
Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 200 1



Dr. Melva Zainil, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok

Nama : Zikra Zulfani

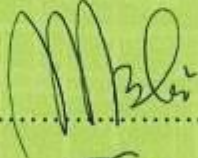
NIM : 18129339

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Melva Zainil, M. Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	(..... )
Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ph.D	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Zikra Zulfani

NIM : 18129339

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan *Model Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok

Dengan ini bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan ibu dosen pembimbing, ibu dosen penguji dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Zikra Zulfani

NIM. 18129339

ABSTRAK

Zikra Zulfani, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 10 Sarik Alahan tigo. Guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan nyata. Sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penyajian data dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan sekali pertemuan. Masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo yang berjumlah 21 orang terdiri dari 10 peserta didik laki – laki dan 11 peserta didik perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata – rata 80% dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Pada hasil observasi dari aspek guru kualifikasi siklus I rata – rata 60% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 96% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Pada hasil observasi dari aspek peserta didik pada siklus I rata – rata 68% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata – rata 72 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 92 dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penyajian data di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo.

Kata kunci : Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Penyajian Data

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok”**.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Departemen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Syafri Ahmad, M.Pd Ph.D selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan kritikan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Seluruh Bapak dan Ibuk dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam penelitian menimba ilmu.

5. Kepada yang terkasih ibunda Titin Sumarni, ayahanda Zulfani Chandra dan adik Muhammad Ziyad Zulfan yang selalu memberi dukungn, semangat, motivasi, nasehat dan doa yang senantiasa dikirimkan.
6. Ibu Titin Sumarni, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDN 10 Sarik Alahan Tigo, ibu Yulia Fitri, S.Pd.I selaku guru kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo dan seluruh guru beserta staf SDN 10 Sarik Alahan Tigo.
7. Sahabat - sahabatku Kurniawan Sandi, Ridwan, Hadif Alfiansyah, Rizky Putra Pratama, Rido Fernando yang sudah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti doakan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya Aamiin ya Rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari nkesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang Juni 2022
Peneliti

Zikra Zulfani
18129339

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Jenis – jenis Belajar.....	11
2. Hakikat Hakikat <i>Problem Based Learning</i>	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	15
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	18

d. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	22
e. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	23
f. Langkah – langkah <i>Problem Based Learning</i>	25
3. Hakikat Matematika	27
a. Materi Penyajian Data di Kelas V SD.....	27
b. Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Pembelajaran Penyajian Data	32
B. Kerangka Teori.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Setting Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian.....	45
D. Data dan sumber data	49
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian	51
F. Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Siklus 1 Pertemuan 1.....	58
2. Siklus 1 Pertemuan2.....	84
3. Siklus 2.....	110
B. Pembahasan.....	129

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penyajian Data dengan Model <i>Problrm Based Learning</i> di Kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo	130
2. Pembelajaran Penyajian Data dengan Model <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo	132
3. Hasil Belajar Data dengan Model <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo	135
BAB V SIMPULAN dan SARAN	140
A. Simpulan	140
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	143

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran Siklus 1 Pertemuan 1

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1	148
Lampiran 2. Media Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	159
Lampiran 3. Hasil Diskusi Kelompok (LDK) Siklus 1 Pertemuan 1	163
Lampiran 4. Muatan Matematika Siklus 1 Pertemuan 1.....	167
Lampiran 5. Kisi – kisi dan Lembar Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1	168
Lampiran 6. Hasil Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1	171
Lampiran 7. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1.....	174
Lampiran 8 , Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1	175
Lampiran 9. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1	179
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 1.....	183
Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 pertemuan 1.....	187
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1.....	190
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1	192

Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1	195
---	------------

Daftar Lampiran Siklus 1 Pertemuan 2

Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 2	197
---	------------

Lampiran 16. Media Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2	208
---	------------

Lampiran 17. Hasil Diskusi Kelompok (LDK) Siklus 1 Pertemuan 2	210
---	------------

Lampiran 18. Muatan Matematika Siklus 1 Pertemuan 2.....	214
---	------------

Lampiran 19. Kisi – kisi dan Lembar Evaluasi Siklus 1 Pertremuan 2	215
---	------------

Lampiran 20. Hasil Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2	219
---	------------

Lampiran 21. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2.....	229
--	------------

Lampiran 22. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 2	232
---	------------

Lampiran 23. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 2	236
--	------------

Lampiran 24. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 2.....	240
--	------------

Lampiran 25. Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 2	244
--	------------

Lampiran 26. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2	246
---	------------

Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	248
---	------------

Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 2	251
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus 1	253
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus 1	255
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 1	257
Lampiran 32. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus 1	259
Daftar Lampiran Siklus 2	
Lampiran 33. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	261
Lampiran 34. Media Pembelajaran Siklus 2	272
Lampiran 35. Hasil Diskusi Kelompok (LDK) Siklus 2	277
Lampiran 36. Muatan Matematika Siklus 2	281
Lampiran 37. Kisi – kisi dan Lembar Evaluasi Siklus 2	282
Lampiran 38. Hasil Evaluasi Siklus 2	286
Lampiran 39. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 2	295
Lampiran 40. Hasil Pengamatan RPP Siklus 2	298
Lampiran 41. Hasil Pengamatan Guru Siklus 2	302
Lampiran 42. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 2	306
Lampiran 43. Hasil Penilaian Sikap Siklus 2	311
Lampiran 44. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 2	313

Lampiran 45. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 2.....	315
Lampiran 46. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2.....	318
Lampiran 47. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus 2	320
Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus 2.....	321
Lampiran 49. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 2.....	322
Lampiran 50. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 dan Siklus 2	323
Lampiran 51. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 dan Siklus 2	
.....	324
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 1 dan	
Siklus 2	325
Lampiran 53. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2.....	326
Lampiran 54. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus 1 dan Siklus 2.....	328
Lampiran 55. Dokumentasi Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2	329
Lampiran 56. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	334
Lampiran 55. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian	335

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai PH Matematika Kelas V.....	5
Tabel 1.2 Indeks Nilai Kuantitatif dengan Skala	55
Tabel 1.3 Kriteria Taraf Keberhasilan	56
Tabel 2.1 Tabel Hasil Post Test Materi Penyajian Data.....	29

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Diagram Kajian Teori Penelitian.....	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Diagram Gambar	30
Diagram 2.2 Diagram Batang Penjualan Buku.....	31
Diagram 2.3 Diagram Garis Berat Badan Seseorang Tahun 2010-2015	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan RPP	132
Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran	134
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Hasil Pembelajaran.....	137
Gambar 4.4 Diagram Hasil Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar belakang Masalah

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang sudah diajarkan tersebut. Arwin (2018) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Hasil belajar penyajian data merupakan salah satu indikator dari pembelajaran matematika yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis dan 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis. yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar.

Hal ini didukung oleh pendapat Syahputra (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik akibat proses belajar, berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar mengajar (Mappeasse, 2009).

Proses pembelajaran direncanakan oleh guru secara matang yang dituangkan dalam bentuk RPP. Dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen. Menurut Prastowo (2017) komponen-komponen RPP yaitu : identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan.

Indikator pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP yang harus dirancang dengan spesifik namun tidak mengandung penafsiran ganda dan dalam tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree (D)*. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suparman (dalam Prastowo, 2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan kata kerja operasional itu harus spesifik (tidak mengandung penafsiran ganda atau membingungkan),konkret, dan terukur.

Prastowo (2017) juga menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran

harus mengandung 4 unsur yaitu 1) *Audience (A)*, adalah peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut, 2) *Behavior (B)*, merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran, 3) *Condition, C)* merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselsaikan dan 4) *Degree (D)*, merupakan standar yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut Surya (dalam irawati, 2012) yaitu : (1) berpusat pada peserta didik, (2) terjadinya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, (3) berkembang suasana demokratis, (4) metode mengajar yang bervariasi, (5) gurunya profesional, (6) materi yang dipelajari bermakna, (7) lingkungan belajar kondusif, (8) sarana dan prasarana menunjang.

Depdiknas (2006:416) menyatakan bahwa “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan menunjukkan daya pikir manusia".Kemudian menurut Zainil (2017:172) matematika adalah sumber dari segala disiplin ilmu dan fitur utama sains. Oleh karena itu, matematika penting diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarmo

dkk., (dalam Susanto, 2015:191) menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 10 Sarik Alahn Tigo Kabupaten Solok kelas V pada tanggal 18 dan 21 Oktober 2021 saat itu berlangsung materi pembelajaran matematika mengenai Penyajian Data.

Pada hari pertama tanggal 18 Oktober 2021, peneliti mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti menemukan :(1) RPP yang digunakan Guru belum sesuai dengan komponen yang semestinya.(2) Indikator pembelajaran memiliki kegiatan ganda. (3) Dalam perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree (D)*

Peneliti juga mengamati proses pembelajaran, pada saat itu guru menjelaskan contoh soal yang ada dibuku, kemudian melakukan tugas yang ada di LKS secara bersama-sama dan pembelajaran berakhir dengan mengerjakan soal dari guru secara individu danri guru. Dengan demikian, peserta didik belum dihadapkan atau pembelajaran belum berorientasi masalah dalam menumbuhkan motivasi dan minat dalam menyelesaikan masalah yang ditemui. Sebagian besar yang ter jadi

peserta didik kurang memiliki keinginan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang seperti ini tentu akan memberikan dampak kepada peserta didik yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

NILAI PH MATEMATIKA KELAS V

SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok

NO	Nama Peserta Didik	UH / PH	
		3.8	4.8
1	AMF	75	100
2	AR	58	67
3	AR	92	100
4	DAR	100	100
5	GAP	83	80
6	GR	42	67
7	MN	92	80
8	MAF	75	100
9	MA	100	100
10	MA	75	100
11	MF	67	67
12	NMR	58	33

13	NH	83	100
14	NRP	67	33
15	RH	75	100
16	RHP	83	100
17	SHM	83	100
18	TK	67	67
19	WY	50	33
20	ZR	50	67
21	ZA	100	100
	Rata-rata	77	80.7

Sumber: Data sekunder guru hasil PH semester

Keterangan :

Angka Berwarna Merah : Tidak Tuntas

Angka Berwarna Hitam : Tuntas

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik kelas V, sebanyak 63,64% peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan, yaitu 70. Artinya dari 21 peserta didik hanya 13 orang yang mendapat nilai di atas ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda membuat guru kesulitan dalam membelajarkan matematika di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan

menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi problem pembelajaran matematika kelas V di SDN 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok . Arends (dalam Trianto, 2014:64) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Bruner (dalam Trianto, 2014:63) menegaskan bahwa “berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”.

Trianto (2014:72) menjelaskan pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap/langkah utama yang terdiri atas:1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar,3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Trianto (2014:68) mengemukakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kelebihan/keunggulan dibanding dengan model pembelajaran lainnya, yaitu: (1) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang

menemukan konsep tersebut; (2) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi; (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna; (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata; (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik; serta (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Dari keunggulan tersebut diharapkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Model ini dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivis. Dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Problem Based Learning*, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Guru membimbing peserta didik dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antar peserta didik, menyediakan bahan ajar serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik. Dalam model ini guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan

berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Di Kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas, yaitu:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar penyajian data pada peserta didik kelas V di SDN 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar penyajian data pada peserta didik kelas V di SDN 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* pokok bahasan penyajian data pada peserta didik kelas V di SDN 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar

Penyajian Data Di Kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok.

D.Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai model *Proobleem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Penyajian Data

2. Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.
- b. Bagi peserta didik, untuk membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan tentang penggunaan model pembelajaran inovatif yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi sekolah yang bersangkutan.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang itu menguasai bahan yang sudah diajarkan. Kunandar (2015) mengemukakan “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2009) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang merubah tingkah laku peserta didik secara nyata sesuai dengan tujuan pengajaran.

b. Jenis jenis hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari beberapa jenis. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni sebagai berikut;

1) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama hasil belajarnya. Sesuai dengan pendapat Stiggins (dalam Widoyoko, 2014) bahwa “peserta didik yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki sikap negatif”. Sebagai salah satu komponen hasil belajar yang akan diukur dalam pembelajaran. Sikap memiliki pengertian menurut para ahli. Diantaranya menurut Harvey dan Smith (dalam Widoyoko, 2014) “sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif maupun negatif terhadap objek atau situasi tertentu”.

Sejalan dengan pendapat Muhajir (dalam Widoyoko, 2014) bahwa “sikap merupakan kecenderungan sfeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”. Sedangkan menurut Jhonson (dalam Widoyoko, 2014) “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”.

Dari beberapa pendapat tersebut, sikap dapat disimpulkan, sikap merupakan reaksi seseorang ketika menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum

2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan (KI) 2. KI 1 untuk sikap spriritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014) merumuskan bahwa “Pengetahuan memiliki menjadi dua dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Sedangkan menurut Bloom, ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu C1 mengingat, C2 memahami C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 menciptakan.

Kedua aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan berikutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian pengetahuan tingkat tinggi (hots) yang mencakup aspek C3 sampai C6 yang terdapat dalam butir soal yang digunakan dalam penelitian ini.

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Aspek keterampilan menurut Bloom (dalam Sudjana, 2014) berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum

dalam Kompetensi Inti 4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu (1) ranah pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, (2) ranah sikap yang berkaitan dengan perilaku yang dapat membentuk sikap, dan (3) ranah keterampilan berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak

2. Hakikat Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, karena ketepatan pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola umum kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman, 2014).

Menurut Taufina, & Muhammadi (2011) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Isrok'atun dan Rosmala (2018) yang menyatakan bahwa model

pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka pembelajaran konseptual yang telah direncanakan secara sistematis untuk mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pengertian Model Problem Based Learning

Istilah pengajaran berdasarkan masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris *problem-based instruction* (PBI), yaitu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrasi pengetahuan baru (Trianto, 2014:63). Trianto juga menambahkan bahwa model pembelajaran ini pada dasarnya mengacu kepada pembelajaran mutakhir lainnya, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based learning*), pembelajaran autentik (*authentic instruction*), dan pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) juga dikenal dengan istilah pembelajaran tersebut di atas.

Menurut Sani (2019) *problem based learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan yang kontekstual berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Wulandari, Budi, dan Suryandari (2012) juga menyebutkan bahwa model PBL adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2014:64), pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sanjaya (2009:214) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Sanjaya (2009:216-217) menjelaskan hakikat masalah dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah *gap* atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan.

Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran berdasarkan masalah menurut Sanjaya adalah (1) bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video, dan yang lainnya; (2) bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat *familiar* dengan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat mengikutinya dengan baik; (3) bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya; (4) bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku; dan (5) bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya, sedangkan menurut Herman (2007:49) tipe masalah yang cocok digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu masalah terbuka (*open-ended problem* atau *ill-structured problem*) dan masalah terstruktur (*well-structured problem*). Dalam masalah terstruktur, untuk menjawab masalah yang diberikan peserta didik dihadapkan dengan sub-submasalah dan penyimpulan, sedangkan dalam masalah terbuka, peserta didik dihadapkan dengan masalah yang memiliki banyak alternatif cara untuk menyelesaikannya dan memiliki satu jawaban atau multi jawaban

yang benar.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Herman, 2007:55), (1) sajian bahan ajar berupa masalah harus memicu terjadinya konflik kognitif di dalam diri peserta didik; (2) guru tidak terlalu cepat dalam memberikan bantuan kepada peserta didik agar perkembangan aktual peserta didik maksimal, bantuan yang diberikan juga harus minimal dan diberikan ketika benar-benar dibutuhkan peserta didik; dan (3) agar bantuan yang dilakukan efektif, guru perlu mengetahui pengetahuan siap peserta didik (*prior knowledge*) dan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi masalah sesuai pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara mandiri yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik.

c. **Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Model *Problem-Based Learning* dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivis. Dalam Sanjaya (2009:214) dijelaskan terdapat 3 ciri utama dari model *Problem Based*

Learning(PBL). Pertama, PBL merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. PBL tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBL peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.

PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dalam proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2014:66), model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut. a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran mengorganisasikan pertanyaan berdasarkan kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan

adanya berbagai macam solusi. b. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, peserta didik meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran. c. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. d. Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Karya nyata dan peragaan tersebut kemudian direncanakan oleh peserta didik untuk mendemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari. e. Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh peserta didik yang bekerjasama satu dengan yang lainnya. Bekerjasama memberikan motivasi, memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

Menurut Sani (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan hendaknya sesuai dengan karakteristiknya, yaitu sebagai berikut : (1) pembelajaran dimulai dengan memberikan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik, (3) peserta didik bekerja dalam kelompok, (4) beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan, (5) peserta didik mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan sumber daya yang sesuai, (6) belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung.

Menurut Eggen dan Don Kauchak (dalam Faisal, 2014) PBL memiliki tiga karakteristik, antara lain: (a) pelajaran berfokus pada pemecahan masalah, (b) tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada peserta didik, (c) guru bertugas sebagai fasilitator untuk mendukung proses saat peserta didik mengerjakan pemecahan masalah.

Berdasarkan karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur mendasar dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada peserta didik dan belajar dalam kelompok kecil.

d. Tujuann Model Problem Based Learning

Model pembelajaran PBL mempunyai gagasan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan dan dipresentasikan dalam satu konteks. Dengan kata lain tujuan utama pendidikan adalah memecahkan masalah-masalah kehidupan.

Hosnan (2014) mengemukakan “Tujuan PBL adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik , baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku peserta didik ”.

Fathurrohman (2015) memaparkan bahwa “ Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.”

Menurut Rusman (2014) juga berpendapat bahwa “ Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristic dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan model PBL adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

e. Kelebihan dan kekurangan Model *Problem Based Learning*

Menurut Trianto (2014:68), pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kelebihan/keunggulan dibanding dengan model pembelajaran lainnya, yaitu: (1) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; (2) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi; (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna; (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata; (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik; serta (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Menurut Wulandari dan Surjono (2013) kelebihan model

PBL yaitu sebagai berikut: (a) pemecahan masalah cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, (b) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran, (c) meningkatkan aktivitas peserta didik, dan (d) membantu mengembangkan pengetahuan dan melatih rasa tanggung jawab kepada peserta didik.

Pembelajaran berdasarkan masalah juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan dari pembelajaran berdasarkan masalah menurut Sanjaya (2009:221), yaitu: (1) manakala peserta didik tidak memiliki minat atau mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan mereka akan merasa enggan untuk mencoba; (2) keberhasilan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* ini membutuhkan waktu cukup lama untuk persiapan; serta (3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model PBL yaitu mendorong peserta didik untuk terampil dalam memecahkan masalah secara ilmiah melalui kegiatan penyelidikan dengan bekerjasama sehingga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab.

f. Langkah-langkah Model Problem Based Learning

Menurut Fathurrohman (2015) “Ada empat langkah-langkah PBL (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya”.

Sedangkan menurut Sani (2019) menjelaskan langkah-langkah PBL sebagai berikut: (1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan, (3) Pelaksanaan investigasi, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, (5) Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Menurut Hosnan (2014) “Ada lima langkah-langkah PBL (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Langkah-langkah model PBL tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian guru memberikan motivasi belajar untuk menyamapaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyajikan sebuah masalah.

2) Mengorganisasi peserta didik untuk penyelidikan

Pada tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik dibentuk ke dalam kelompok. Guru mengorganisasikan tugas yang disajikan dalam bentuk LDK. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk mencari dugaan sementara mengenai sebab, akibat, dampak dan cara mengatasi permasalahan.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Dalam kegiatan ini, guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi dan meminta peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau mencari pemecahan masalah melalui pengetahuan yang mereka miliki atau dari bahan bacaan. Setelah itu guru meminta peserta didik secara kelompok untuk melakukan penyelidikan atau mencari pemecahan masalah

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil karyanya tersebut. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas. Kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan kemudian guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil kegiatan belajar dan memberikan soal evaluasi individu.

Pada penelitian ini langkah-langkah model PBL yang digunakan merujuk dari pendapat Hosnan (2014) karena langkah ini lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

3. Hakikat Matematika

a. Materi Penyajian Data di kelas V SD

Salah satu Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika adalah KD 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk

daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis serta KD 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis. Materi penyajian data adalah sebagai berikut.

1. Tabel

Suatu data ketika ingin dianalisis, maka terlebih dahulu harus disusun ke dalam bentuk tabel. Purnomosidi, dkk (2018) berpendapat bahwa tabel merupakan bentuk susunan data dalam baris dan kolom.

Menurut Winarni dan Harmini (2015), cara penyajian data dalam bentuk tabel meliputi : (1) Judul ditulis di atas tabel dengan posisi tulisan harus berada di tengah-tengah, semuanya ditulis dengan huruf besar. judul tabel hendaknya diberi nomor, apabila judul tabel agak panjang maka penulisannya dilakukan beberapa baris (2) Judul baris dan judul kolom ditulis dengan singkat dan jelas. Nama-nama keterangan sebaiknya disusun menurut abjad apabila ada keterangan yang berhubungan dengan waktu. (3) Catatan dan sumber data biasanya ditulis dibawah tabel bagian kiri bawah. Contoh tabel dapat dilihat pada tabel 2.1 : tabel hasil post test materi penyajian data berikut ini :

**HASIL POST TEST MATERI PENYAJIAN DATA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NUSANTARA 01**

Nomor	Nilai	Banyak Siswa (Frekuensi)
1.	65	2
2.	70	5
3.	75	9
4.	80	3
5.	85	4
6.	90	3
7.	95	4
Jumlah		30

Tabel 2.1 : tabel hasil post test materi penyajian data

2. Diagram Gambar (Piktogram)

Penyajian data selain dalam bentuk tabel, ada juga dalam bentuk diagram gambar atau disebut juga diagram lambang (piktogram). Bentuk diagram gambar/lambang (piktogram) merupakan bentuk penyajian data yang sangat menarik perhatian.

Menurut Winarni dan Harmini (2015) Diagram gambar atau diagram lambang atau piktogram merupakan suatu bentuk diagram yang penyajian datanya menggunakan lambang-lambang, setiap lambang mewakili benda yang banyaknya tertentu sesuai dengan objeknya.

Menurut (Priatna, 2018) langkah-langkah menyajikan data dalam bentuk diagram gambar/lambang (piktogram) yaitu : (1) Buat tiga kolom yang berisi nama data/kategori, lambang yang digunakan sesuai dengan jenis datanya, dan bilangan frekuensinya. (2) Di bawah diagram diberi catatan berisi satu lambang yang mewakili sejumlah objek tertentu. (3) Tuliskan nama kategori pada kolom pertama, gambarkan lambangnya pada kolom lambang

dan tuliskan banya datanya pada kolom frekuensinya. (4) Banyak lambang yang ada tidak sama dengan banyak data yang ada. Contoh diagram gambar dapat dilihat pada diagram 2.1 berikut ini :

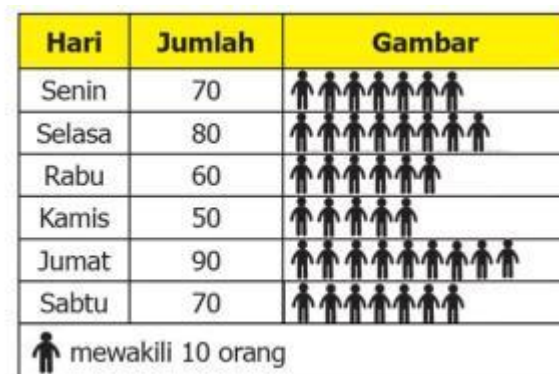


Diagram 2.1 : Diagram gambar

3. Diagram Batang

Diagram batang adalah diagram yang dibuat berdasarkan data berbentuk kategori. Misalnya untuk menyajikan jumlah penduduk di beberapa tempat dengan selang waktu tertentu, jumlah peserta didik di beberapa wilayah periode waktu tertentu, dan sebagainya (Priatna, 2018).

Langkah-langkah menyajikan data ke dalam bentuk diagram batang menurut Priatna (2018) yaitu : (1) Buat sumbu mendatar dan sumbu tegak yang saling tegak lurus. (2) Sumbu mendatar dibagi menjadi beberapa skala bagian yang sama demikian pula sumbu tegaknya. (3) Jika diagram batang dibuat tegak, maka sumbu mendatar menyatakan keterangan atau fakta mengenai kejadian dan sumbu tegak menyatakan frekuensinya. (4) Jika 22 diagram batang dibuat secara horizontal, maka sumbu tegak menyatakan

keterangan atau fakta mengenai peristiwa dan sumbu mendatar menyatakan frekuensinya. (5) Tentukanlah tinggi batang sesuai frekuensi data tertentu. (6) Arsir batang yang memenuhi frekuensi data. (7) Beri judul diagram batang dan keterangan pendukung lainnya. Pada diagram 2.2 dapat dilihat contoh diagram batang sebagai berikut :

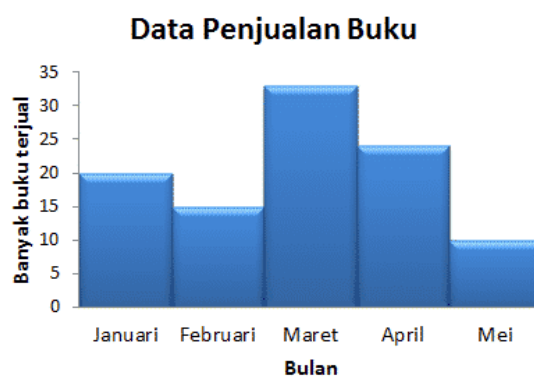


Diagram 2.2 : Diagram batang penjualan buku

4. Diagram Garis

Diagram garis dapat digunakan dalam berbagai macam laporan ataupun penelitian ilmiah untuk melihat perubahan suatu gambar dalam jangka waktu tertentu. Diagram garis biasanya digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari waktu ke waktu secara teratur dengan interval waktu tertentu. Biasanya diagram garis dipergunakan untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan dari suatu hal secara kontinu atau berkelanjutan (Priatna, 2018).

Langkah-langkah dalam menyajikan data ke dalam bentuk diagram garis yaitu (1) buatlah dua sumbu yang mendatar (horizontal) yang digunakan untuk menunjukkan waktu dan sumbu

tegak yang digunakan untuk menunjukkan frekuensinya. (2) sesuaikan data pada masingmasing sumbu, artinya dari titik data yang menunjukkan waktu ditarik garis lurus ke atas sehingga memotong garis yang ditarik dari titik bilangan frekuensinya. (3) hubungkan titik tersebut. (4) beri nomor dan judul diagram yang diletakkan secara simetris di atas gambar diagramnya. Sedangkan di bawah diagram diberikan keterangan tentang catatan/sumber data itu diperoleh (Winarni & Harmini, 2015). Pada diagram 2.3 dapat dilihat contoh diagram garis sebagai berikut :

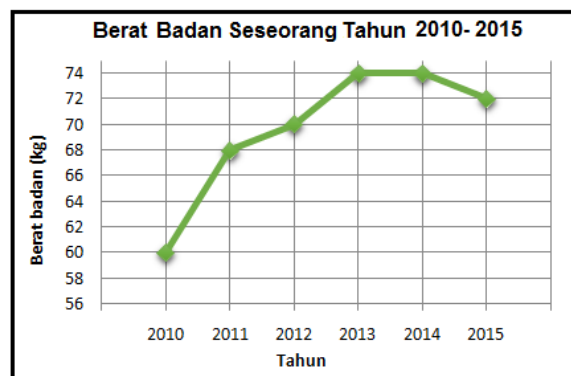


Diagram 2.3 : Diagram garis berat badan seseorang tahun 2010-2015

b. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Penyajian Data

Pada KD 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis serta KD 4.8

Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

Pembelajaran Penyajian Data dengan menggunakan model PBL yang dilaksanakan menurut Hosnan (2014) sebagai berikut :

1. Orientasi peserta didik pada masalah

Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru Kemudian guru memberikan motivasi belajar untuk menyamapaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyajikan sebuah masalah.

2. Mengorganisasi peserta didik untuk penyelidikan

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7-8 orang dalam satu kelompok. Peserta didik dibagikan LDK masing-masing kelompok dengan materi yang sama yaitu penyajian data dalam bentuk daftar,tabel.diagram gambar (piktogram),diagram garis dan diagram batang. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk mencari dugaan sementara mengenai sebab, akibat, dampak dan cara mengatasi masalah mengenai penyajian data dalam bentuk daftar,tabel.diagram gambar (piktogram),diagram garis dan diagram batang.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Dalam kegiatan ini, guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi dan meminta peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau mencari pemecahan masalah melalui pengetahuan yang mereka miliki atau dari bahan bacaan. Setelah itu guru meminta peserta didik secara kelompok untuk melakukan penyelidikan atau mencari pemecahan masalah

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil karyanya tersebut. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas. Kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi.

5. Menganalisis dan mengevaluasi peroses pemecahan masalah

Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan kemudian guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil kegiatan belajar dan

memberikan soal evaluasi individu.

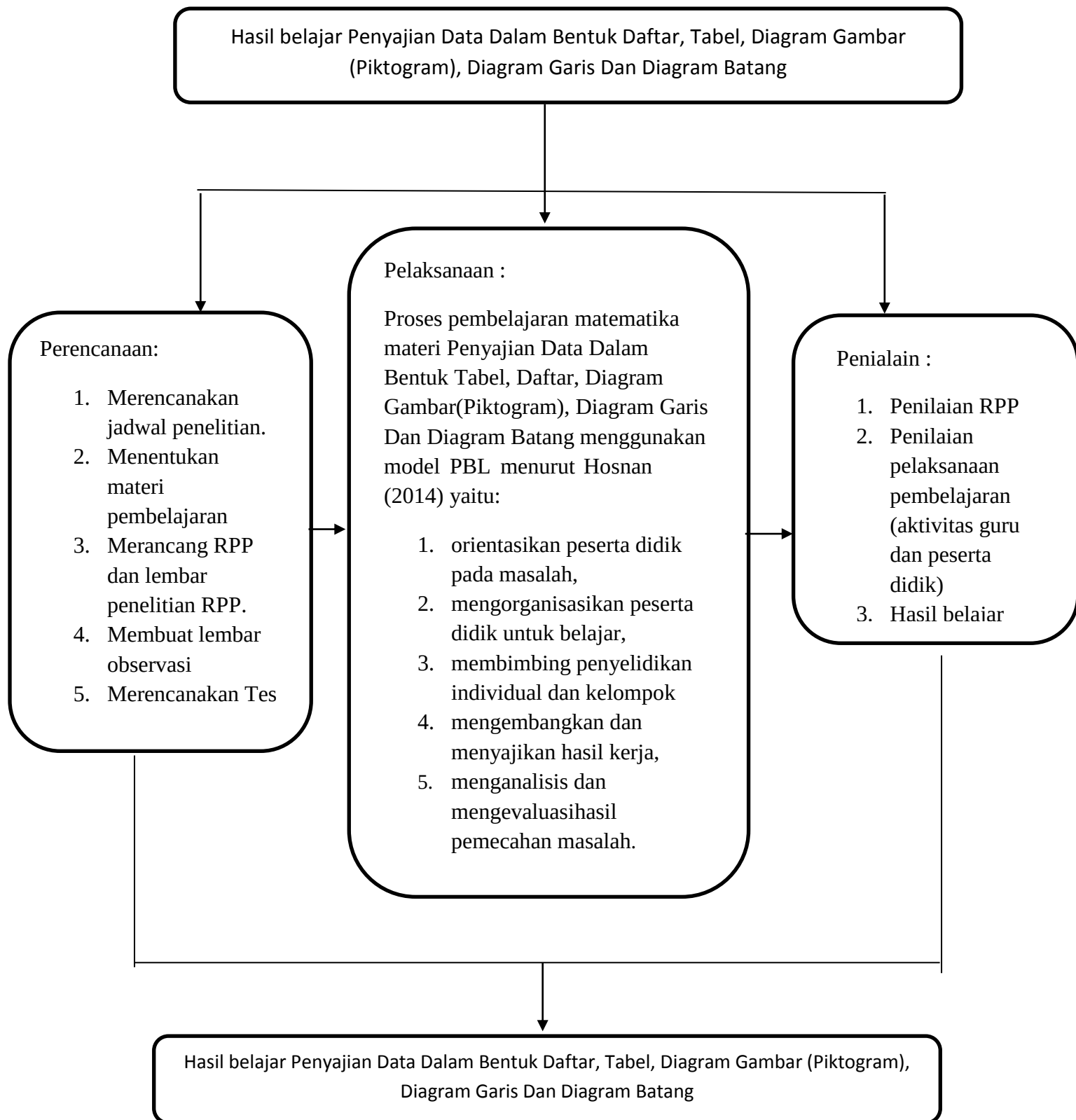
B. KERANGKA TEORI

(Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa, kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Penerapan model PBL pada pembelajaran matematika materi Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, Diagram Gambar (Piktogram), Diagram Garis Dan Diagram Batang di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok bertujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram garis dan diagram batang tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran materi Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, Diagram Gambar (Piktogram), Diagram Garis Dan Diagram Batang dengan model *Problem Based Learning* ini telah dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, dan melakukan evaluasi. Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang dikembangkan oleh Hosnan (2014) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) orientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Tahap penilaian, dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan dalam penerapan langkah-langkah model PBL dalam pembelajaran matematika tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya bagan kerangka teori penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:



Bagan 2.1 : Digram Kajian Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penyajian data dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo dituangkan pada RPP yang langkah – langkah penyusunan terdiri dari (1) identitas RPP, (2) KI, (3) kompetensi dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode, model dan pendekatan pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah -langkah pembelajaran, serta (9) penilaian. RPP pada penelitian mengalami peningkatan, dimana pada siklus 1 RPP belum terlaksana dengan baik karena masih banyak ditemukan kekurangan – kekurangan, kemudian terjadi peningkatan pada siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus 1 yaitu 80% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus 2 menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran penyajian data dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada proses

pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* telah berhasil meningkat

3. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus 1 yaitu 60% dengan kualifikasi (C), meningkat menjadi 96% pada siklus 2 dengan kualifikasi (A). Kemudian aspek peserta didik pada siklus 1 yaitu 68% dengan kualifikasi (C), meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi (A) pada siklus 2.
4. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penyajian data dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata - rata 72 meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata -rata 92.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran penyajian data dengan model *Problem Based Learning* (PBL), karena pemilihan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran penyajian data.

2. Pelaksanaan. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran penyajian data sesuai dengan langkah – langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk itu, guru perlu memahami langkah – langkah model *Problem Based Learning* agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran penyajian data sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar.
Jakarta: Prenada Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta:
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Faisal. (2014). Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD. Yogyakarta:
Diandra Creative.
- Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-
ruzz Media
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam
Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Irawati, Warta Riana. (2012). Alternatif Pembelajaran dengan menggunakan
SAVI untuk Meningkatkan Pemahaman siswa SD/MI terhadap
Materi Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan
Dasar*.
- Isrok'atun dan Rosmala, Amelia. (2018). Model-model Pembelajaran
Matematika. Jakarta: Bumi Aksara

- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.Lungan, R. 2006. *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang* . Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Prastowo, Andi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priatna, N & Ricki Yuliardi. 2018. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomisidi., Wiyanto., Safiroh., & Gantiny, Ida. 2018. *Buku Guru Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmatina, R., Eliasni, R., & M Habibi, M. H. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD*.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian hasil proses pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosadakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Uantitatif Dan R&D*. Cetakan Ke-17.
- _____(2017). *Metode penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Widoyoko, EP. (2014), *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Winarni, E., S. & Harmini, S. 2015. *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Bakti & Surjono, Herman Dwi. (2013). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 182

- Wulandari, Eni, Budi, H.Setyo, Suryandari, Kartika Chrysti. (2012).
Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran
IPA Peserta didik Kelas V SD. Kalam Cendikia PGSD Kebumen.
- Zainil, M. (2017). Learning Fraction With Indonesia Realistic Mathematics
Education (PMRI). Volume 118, 172-178.